Penerapan Tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan Terhadap Bentuk Bangunan Komplek Pengolahan Petis Dan Wisata Kuliner Di Desa Socah, Madura

Nani Ulfiana Kustriyani[1], Esty Poedjioetami[2]
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1,2]
e-mail:naniulfiana07@gmail.com

ABSTRACT

Madura is a city famous for its petis production. Petis is a food raw material that is different from the others. in this modern era Society prefers fast food. This is the reason why it is necessary to build this Petis Processing and Culinary Tourism Complex, with the aim of creating a love for Indonesian food, one of which is made from petis. Planning for Petis Processing Complex and Culinary Tourism is located on Jl. Sennilangan, Socah Village, Bangkalan Madura. To attract public interest in an architectural manner, using standardized design of the processing complex and culinary tourism so as to produce a design according to the appropriate architectural data theory study. The form of processing buildings as well as tourism is very important, so that users feel safe and comfortable when outside the building or inside the building. The method used is descriptive, field studies, and literature studies, based on the form of an expressive concept building. By applying this environmentally sound architectural theme, it is hoped that it can increase the sense of security and comfort for visitors to the form of processing buildings and also culinary tourism. The design process is able to answer the needs of a sense of security and comfort for visitors. The building design is given the shape of garlic and shrimp as a marker, that the paste is made from shrimp and garlic. An environmentally sound architectural theme that pays attention to the environmental climate, a roof using tile and wood finishing is also chosen.

Keywords: *Environmentally Friendly Architecture; Expressive; Processing; Petis; Culinary tour*

ABSTRAK

Madura adalah kota yang terkenal dengan produksi petis. Petis merupakan bahan baku makanan yang berbeda dari yang lainnya. diera zaman modern ini Masyarakat lebih suka makanan cepat saji. Hal ini, menjadi alasan mengapa perlu dibangun Komplek Pengolahan Petis dan Wisata Kuliner ini, dengan tujuan menciptakan rasa cinta kepada makanan nusantara, salah satunya yang berbahan petis. Perencanaan Komplek Pengolahan Petis dan Wisata Kuliner ini berlokasi di Jl.Sembilangan, desa Socah, Bangkalan Madura.Untuk menarik minat masyarakat secara Arsitektural, menggunakan standarisasi desain komplek pengolahan dan wisata kuliner Sehingga menghasilkan desain sesuai kajian teori data arsitek yang sesuai. Bentuk bangunan pengolahan dan juga wisata sangat penting, agar pengguna merasakan keaman dan kenyaman saat diluar bangunan, maupun didalam bangunan. Metode yang digunakan adalah deskriptif, studi lapangan, dan studi literatur, didasari dengan bentuk bangunan berkonsep ekspresif. Dengan menerapkan tema arsitektur berwawasan lingkungan ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung terhadap bentuk bangunan pengolahan dan juga wisata kuliner. Proses desain mampu menjawab kebutuhan rasa aman dan nyaman untuk pengunjung. Desain bangunan yang diberi bentukan bawang putih dan udang sebagai penanda, bahwasannya petis berbahan dasar udang dan bawang putih. Tema arsitektur berwawasan lingkungan yang memperhatikan iklim lingkungan juga dipilihlah atap mengggunakan genteng dan Dinding finishing kayu.

Kata Kunci : Arsitektur Berwawasan Lingkungan; Ekspresif; Pengolahan; Petis; Wisata Kuliner

PENDAHULUAN

Di Era modern ini,banyak Masyarakat mulai kurang menyukai makanan Nusantara seperti Makanan khas Madura yang banyak menggunakan bahan baku petis. Makanan yang mengandung petis ini, tidak banyak disukai karena Masyarakat lebih suka makanan cepat saji diera zaman modern ini. Hal ini, menjadi alasan mengapa perlu dibangun Komplek Pengolahan Petis dan Wisata Kuliner ini. Banyaknya warga Madura yang mengolah petis, menjadikan alasan untuk adanya wisata kuliner, sehingga bisa memasarkan produk petis warga setempat ditempat wisata ini. Tidak hanya berpotensi untuk usaha masyarakat setempat, tetapi bisa menjadi tempat wisata bagi semua orang agar lebih mencintai makanan Nusantara. Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan pada penjelasan melalui latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah adalah Apa saja Aspek yang harus diperhatikan pada perancangan bentuk bangunan, bagaimana penerapan Tema Arsitektur berwawasan lingkungan terhadap bentuk bangunan komplek pengolahan petis dan wisata kuliner dan Bagaimana menerapkan Tema dan Konsep Makro Ekspresif pada bentuk bangunan. Maksud dari penerapan tema arsitektur berwawasan lingkungan terhadap bentuk bangunan komplek pengolahan petis dan wisata kuliner menjadi bentuk bangunan yang sesuai dengan iklim setempat dan tidak merusak sumber daya alam disekitarnya.Tujuan penerapan tema arsitektur berwawasan lingkungan terhadap bentuk bangunan komplek pengolahan petis dan wisata kuliner untuk mengetahui cara Mendesain sebagai output bangunan sesuai aspek-aspek yang telah ditentukan standarisasi,menciptakan bangunan dan tata bangunan yang sesuai Tema Arsitektur Berwawasan.

TINJAUAN PUSTAKA

Arsitektur Berwawasan Lingkungan ini merupakan pembangunan berwawasan lingkungan yang memanfaatkan semua potensi yang berada di alam tanpa melupakan ekosistem yang ada. Sistem ini lebih kepada perencanaan teknis dalam utilitas bangunan tersebut. Meliputi sistem kelistrikan, sistem air bersih, sistem pencahayaan dan penghawaan, *fire protection*, serta sisanya adalah konsep ruang luar yang mengutamakan wawasan lingkungan sebagai sarana edukasi dan bermain bagi Masayarakat[1].

Pembangunan berwawasan lingkungan. Arsitektur berwawasan lingkungan adalah pembangunan berwawasan lingkungan yang memanfaatkan semua potensi yang berada di alam tanpa melupakan ekosistem yang ada.. Pemilihan tema pada proyek ini yaitu "Arsitektur Berwawasan Lingkungan" dikarenakan mulai rusaknya ekosistem yang ada di bumi sebagai akibat berbagai pembangunan yang tidak memperhatikan lingkungan alam dan sekitarnya. Sebagai akibat inilah muncul global warming, banjir, dan masih banyak lagi[2].

Alur Sirkulasi Bangunan Industri Makanan [3]pola sirkulasi dan tata letak ruang produksi pada bangunan industri dibagi menjadi dua yaitu: tata letak produk dan tata letak proses [3]. Tata letak produk didasarkan pada aliran produksi, mesin dan fasilitas lainya. Ruang diatur berdasarkan urutan proses yang ditentukan pada urutan produksi. Tujuan tata letak produk untuk mengurangi pemindahan bahan dan memudahkan pengawasan dalam aktivitas produksi. Keuntungan tata letak produk adalah:

- Memperlancar aliran bahan.
- Waktu total produksi relatif singkat.
- Tidak memerlukan pekerja skil tinggi.
- Tidak membutuhkan ruang penyimpanan sementara.

Bentuk[4] Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada bentuk bangunan antara lain :

- Tampilan Bangunan
  Sebuah Bangunan memiliki bentuk tampilan / fasade yang berbeda-beda, pada fasade bangunan memiliki konsep/ide yang diaplikasikan pada fasade untuk menunjang penampilan dari luar sebuah bangunan. Tampilan tersebut untuk mencapai nilai estetika dalam arsitektur harus memiliki Unsur & prinsip desain yang sesuai dan baik. Dalam teori Virtuvius : *"...and beauty, when the appearance of the work is pleasing and in good taste, and when its members are in due proportion according to correct principles of symmetry."* (Vitruvius : *Ten Books on Architecture. Book I. Chapter III.)*
- Ruang
  Unsur ruang merupakan unsur desain yang terbentuk karena pertemuan garis dan bidang yang membuat ruang di tengahnya.
- Warna
  Unsur warna merupakan unsur desain yang mempersatukan suatu bentuk desain pada bangunan, warna akan memberikan bangunan tersebut sesuai dengan fungsinya, seperti bangunan pendidikan yang dominan bewarna putih.
- Tekstur
  Unsur tekstur merupakan unsur desain yang membuat kasar atau halusnya suatu permukaan pada bangunan.
- Ukuran
  Unsur ukuran merupakan unsur desain yang menentukan dimensi suatu bangunan.
- *Unity*/kesatuan
  Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi.
- Keseimbangan
  Keseimbangan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual. Prinsip keseimbangan ada dua, yaitu: keseimbangan formal (simetris) dan keseimbangan informal. Keseimbangan formal memberikan kesan sempurna, resmi, kokoh, yakin dan bergengsi.
- Irama
  Suatu gerakan penyatuan yang dicirikan dengan adanya suatu pengulangan berpola atau perubahan elemen-elemen bentuk atau motif di dalam suatu bentuk yang di rubah atau tetap.
- Penekanan / point of interest
  Tekanan adalah fokal point atau pusat perhatian dalam sebuah komposisi/bangunan,yaitu berupa area yang pertama kali ditangkap oleh pandangan mata. Tekan ini sangat dominan, bagian-bagian atau kelompok lain dari komposisi atau bangunan berkaitan padanya.
- Skala dan Proporsi
  Jika skala menyiratkan lentanq ukuran sesuatu dibandingkan dengan sebuah standar referensi ataupun ukuran sesuatu yanq lain, maka proporsi merujuk pada kepantasan atau hubunqan harmonis eaLu bagian dengan baqian lainnya af,au dengan baqtan keseluruhan.Hubunqan ini bisa saja bukan hanya satu kepentinqan, tapi juga satu kuantitas atau derajat.

- Sequence
  Urut-urutan adalah suatu peralihan atau perubahan pengalaman dalam pengamatan terhadap komposisi.urut-urutan yang baik peralihan atau perpindahan ini mengalir dengan baik, tanpa kejutan yang tak terduga, tanpa perubahan yang mendadak. Tujuan penerapan prinsip urut-urutan seperti dalam arsitektur adalah untuk membimbing pengunjung ketempat yang dituju dan sebagai persiapan menuju klimaks. (H.K Ishar, 1992 : 110-121)
- Kepala Bangunan
  Kepala bangunan merupakan suatu tampilan yang berada pada titik tertinggi / puncak pada bangunan, biasanya kepala bangunan ini berupa rooftop, atap bangunan, dll. yang merupakan bagian dari penutup bangunan.
- Badan Bangunan
  Bangunan merupaka suatu tampilan yang berada pada titik tengah sebuah bangunan, bagian ini biasanya merupakan bentuk pengaplikasian desain pada fasade untuk menampilkan estetika pada sebuah bangunan, biasanya pada badan bangunan yang memiliki nilai estetika dijadikan sebagai arah hadap bangunan.
- Kaki Bangunan
  Kaki bangunan merupakan suatu tampilan yang berada pada titik terendah / lantai paling dasar pada sebuah bangunan, biasanya pada bagian ini diaplikasikan sebuah ornamen-ornamen untuk menghias tampilan bangunan, pada bagian ini juga dapat dijadikan point of interest pada sebuah bangunan dan menjadikan Main Entrance pada bagian kaki bangunan.

METODOLOGI

Jenis Penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian deskriptif[5], tujuannya adalah untuk mendalami atau mengamati dan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang kondisi masyarakat di Madura dan minat Masyarakat luar Madura untuk mengunjungi Komplek Pengolahan Petis dan Wisata Kuliner ini. Terutama Wisatawan dan juga Masyarakat di Indoneisa sendiri. Dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala untuk diselesaikan sesuai dengan tujuan yang akan di capai[6].

Diagram Metodologi

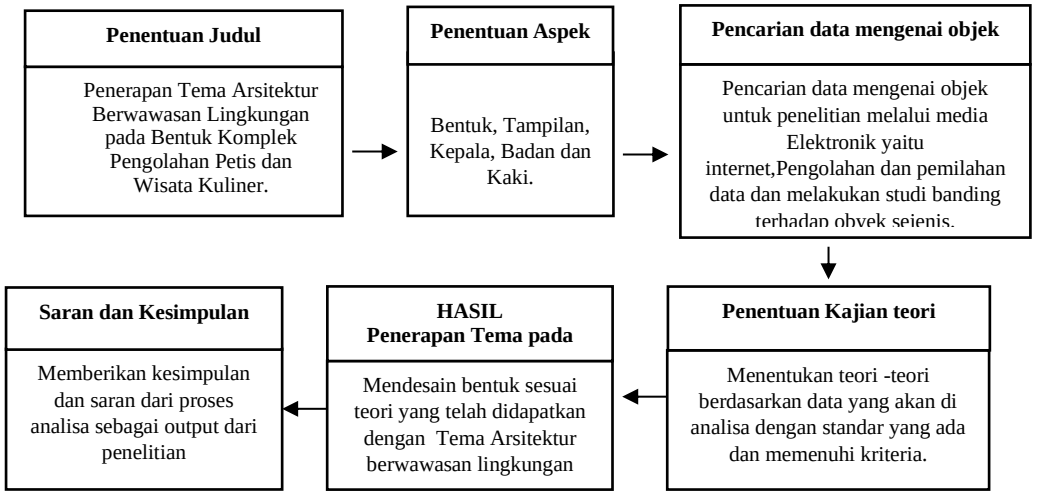


Diagram 1. Alur perancangan

Sumber : Dokumen pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Banding

Obyek yang digunakan untuk Studi Banding, dalam perencanaan dan perancangan sebuah obyek perlu di pelajari segala hasil yang berkaitan dengan dengan proyek tersebut, baik yang berkaitan dengan judul dan tema desain perancangan yang akan di lakukan, bertujuan agar perancangan ini sesuai dengan berbagai kebutuhan yang akan di kerjakan.obyek yang digunakan untuk merencanakan bentuk bangunan yangs sesuai dengan tema arsitektur berwawasan lingkungan yaitu Identifikasi Obyek pertama De Shatifa Resto & Cafe lokasi di Jl. Kebunasri, Area Sawah/Kebun, Purwodadi,Kec. Purwodadi, Pasuruan, Jawa Timur, Identifikasi Obyek kedua T-HAM PABP Factory lokasi di Taiwan, Identifikasi Obyek ketiga Bavarian Haus Bratwurst'n Gril di Jl. Raya Puncak - Cianjur No.48, Cipayung Datar, Kec. Megamendung, Bogor, Jawa Barat, Identifikasi Obyek keempat Pertanian Organik Tangshan Archstudio Di Tiongkok dan Identifikasi Obyek kelima rumah Dr. Ir. Heinz Frick di Jl. Srinindito Selatan VII/16 Ngemplak,Simongan, Semarang. Alasan pemilihan obyek kasus diatas, karena semua bentuk bangunan obyek kasus berkaitan dengan desain bangunan yang sesuai dengan tema arsitektur berwawasan lingkungan.

Konsep Rancangan

Konsep Ekspresif menciptakan bentukan yang berekspresif dengan bentuk bangunan yang mengekspresikan fungsi bangunan tersebut. Pada bangunan pengolahan mengekspresikan bangunan tersebut adalah pengolahan, wisata kuliner, dsbnya. Desain baik bentuk, signage, ataupun material yg digunakan menyesuaikan desain fungsi bangunan.

Penerapan Pada Rancangan

Bentuk pada bangunan fasilitas penerima menggunakan konsep ekspresif. Menunjukkan bangunan tersebut adalah pengolahan petis dan wisata kuliner. Dengan tema arsitektur

berwawasan lingkungan memberikan desain bangunan yang menggunakan pencahayaan alami dan penghawaan alami. Yang sangat menonjol disini ialah penanda udang pada bangunan utama sebagai fasilitas penerima, adanya udang ini sangat mengekspreikan bahwasannya ini adalah komplek pengolahan petis berbahan dasarkan udang.



(a) (b)

Gambar 1. Tampak depan bangunan fasilitas penerima (a) Perspektif bangunan fasilitas penerima (b)

Sumber : Dokumen pribadi

Pada bangunan wisata kuliner, terdapatt area indoor dan outdoor bagi pengunjung. Pada bangunan wisata kuliner menggunakan penghawaan alami dan juga pencahayaan alami. Desain bangunan tanpa pintu yang digunakan sebagai penerapan arsitektur berwawasan lingkungan terhadap bentuk bangunan.Area wisata kuliner bisa dilihat pada gambar sebagai berikut :



(a)

Gambar 2. Area wisata kuliner

Sumber : Dokumen pribadi

Bentuk bangunan pengolahan petis, menggunakan atap dari Zincalum. Untuk memberikan identitas pada bangunan, menggunakan penanda udang dan bawang putih sebagai fungsi bangunan tersebut adalah pengolahan petisnya. Bentuk bangunan Pengolahan petis bisa dilihat pada gambar sebbagai berikut :



Gambar 3. Perspektif Pengolahan Petis

Sumber : Dokumen pribadi

Pada tampak bentuk bangunan keseluruhan site, terlihat dominan menggunakan atam genteng. Pemilihan atap ini menyesuaikan iklim setempat. Pada tampak keseluruhan bangunan, menonjolkan unsur kayu pada dinding dan juga beberapa aksen kolom. Pemilihan finishing kayu ini bertujuan untuk menonjolkan unsur alami. Bentuk tampak bangunan keseluruhan site sebagai berikut :



(a)



(b)

Gambar 4. Tampak depan bangunan (a) Yang terlihat pada gambar yaitu bangunan masjid, fasilitas penerima, dan juga bangunan kuliner merupakan tampak kanan bangunan keseluruhan pada site. (b)

Sumber : Dokumen pribadi

Bangunan yang terlihat pada sisi kanan yaitu pengolahan bahan mentah, TPS, pengolahan petis dan masjid. Semua dominan menggunakan kayu. Bentuk bangunan menyesuaikan fungsi bangunan sebagai pengolahan, dan juga ramah terhadap iklim pada wilayah tersebut.



(c)



(d)

Gambar 5. Tampak Depan Bangunan Keseluruhan Site (a)Tampak Samping Kanan Bangunan Keseluruhan Site (b)Tampak Belakang Bangunan Keseluruhan Site (c)Tampak Kiri Bangunan Keseluruhan Site (d)

Sumber : Dokumen pribadi

KESIMPULAN

Pada pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya tema arsitektur berwawasan lingkungan, merupakan penyelesaian dari perancangan komplek pengolahan petis dan wisata lingkungan agar tidak merusak lingkungan disekitarnya melainkan menggunakan alam sekitar sebagai wadah merancang suatu bangunan. Menerapkan bentuk bangunan yang ramah lingkungan, atap memakai genteng, dinding finishing kayu, dan Menggunakan penghawaan alami,pencahayaan alami, serta memperhatikan pengolahan petis dengan menetralisir bau dari dalam bangunan, serta penggunaan berbagai jenis vegetasi penghilang bau, dan juga perletakkan pepohonan agar memperahtikan arah angin.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. Rachmawati and J. study concern to discuss about Prijotomo, 'PELESTARIAN ALAM DALAM ARSITEKTUR : MASALAH DAN USULAN PEMECAHANNYA', *Bumi Lestari J. Environ.*, vol. 10, no. 2, Aug. 2010, Accessed: Sep. 10, 2020. [Online]. Available: https://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/view/138.

[2] A. Istiqom, E. Poedjioetami, and B. W. Sulistyo, 'PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA WISATA EDUKASI GALERI ALAM DI PRIGEN PASURUAN, JAWA TIMUR', *Pros. Semin. Teknol. Perenc. Peranc. Lingkung. Dan Infrastruktur*, vol. 1, no. 1, pp. 238–242, Aug. 2019.

[3] R. A. Hadiguna and H. Setiawan, 'Tata Letak Pabrik', *Yogyak. Andi*, 2008.

[4] F. D. K. Ching, *Arsitektur: bentuk, ruang dan susunannya*. Erlangga, Jakarta, 1985.

[5] R. Angkouw and H. Kapugu, 'RUANG DALAM ARSITEKTUR BERWAWASAN PERILAKU', *MEDIA MATRASAIN*, vol. 9, no. 1, Art. no. 1, May 2012.

[6] A. N. Tandali and P. P. Egam, 'ARSITEKTUR BERWAWASAN PERILAKU (BEHAVIORISME)', *MEDIA MATRASAIN*, vol. 8, no. 1, Art. no. 1, May 2011, Accessed: Sep. 10, 2020. [Online]. Available: https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/314.